

Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020

Indah sawvitri^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jalan Imam Bonjol No 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾indahsawvitri@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Keyword ROI
Keyword ROE
Keyword TATO
Keyword ROA
Keyword RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Total Asset TurnOver (TATO) dan Return on Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Secara parsial, Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Total Asset TurnOver (TATO) dan Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun telah meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan serta volume saham yang diperdagangkan. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka pintu dan memudahkan para donor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Peran penting pemerintah ini sangat bermanfaat bagi pelanggan mata uang di dalam dan luar negeri. Investasi adalah komitmen terhadap dana atau sumber daya lain yang sedang berlangsung, dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan. (Choirurodin, 2018) Investasi saat ini Ada berbagai produk yang ditawarkan perusahaan, termasuk saham. Pendukung keuangan membeli saham harus memiliki keinginan untuk mendapatkan return (keuntungan) yang tinggi, tetapi keinginan untuk mendapatkan return yang tinggi juga melibatkan risiko dan ketidakpastian yang tinggi dalam menentukan return saham. , yang membuat prediksi sulit bagi penyandang dana. Ketidakpastian dalam menentukan return saham dipengaruhi oleh fluktuasi return saham yang dapat naik turun dengan sangat cepat. Menurut (Choirurodin, 2018) “Semakin tinggi pengembalian yang ditawarkan oleh instrumen keamanan, semakin tinggi kandungan risiko keamanan yang terlibat (high risk of high return)”.

Industri dasar dan kimia dipilih karena memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. seperti Semen, Keramik, Porselen dan kaca, Logam dan sejenisnya, Kimia, Plastik dan kemasan, Pakan ternak, Kayu dan olahannya, Pulp dan kertas, Lainnya. akan selalu diperlukan karena merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan fakta ini, perusahaan dasar dan industri kimia dianggap tetap eksis. Perkembangan industri

dasar dan kimia berpotensi untuk tumbuh dan berkembang, terbukti dengan semakin banyaknya industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut catatan BEI, per Agustus 2020, tercatat industri kimia dan dasar yang didaftarkan oleh 80 perusahaan. Keberadaan Bursa Efek Indonesia semakin mendukung pertumbuhan industri di industri kimia dan dasar. Hal ini telah dibuktikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memungkinkan perusahaan mendapatkan lebih banyak modal untuk mengembangkan usahanya. Namun, tidak mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak modal melalui BEI. Besarnya modal yang diperoleh perusahaan tergantung dari besarnya modal yang ditanamkan oleh pemberi pinjaman. Salah satunya adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui sumber modal, aset, kewajiban, keuntungan

perusahaan. Jika investor telah memutuskan bahwa bisnis yang diinginkan adalah bisnis yang baik, maka investor akan menginvestasikan modalnya. Investor sebagai pemilik mengharapkan bisnis ini dapat meningkatkan penjualan setiap tahunnya.

Menurut (MARIA GALUH, 2020), suatu usaha (business) yang dijalankan oleh suatu usaha tentunya memiliki sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pertama, pemilik bisnis menginginkan keuntungan yang ideal atau bisnis yang dijalankannya. Kedua, pemilik menginginkan bisnis yang dijalankannya tidak hanya bertahan selama satu periode operasi. Artinya, pemilik menginginkan bisnis yang dijalankannya memiliki umur panjang untuk beberapa periode ke depan, bukan keseluruhan. Bahkan jika perlu, pemilik ingin bisnisnya bertahan selama beberapa generasi. Persaingan yang begitu kuat antara perusahaan di sektor industri dasar dan industri kimia sehingga masing-masing perusahaan berusaha menerapkan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mencapai pendapatan yang tinggi. Dalam membesarkan dan mengembangkan usahanya modal sangat diperlukan. Pelaku usaha akan kesulitan jika hanya mengandalkan modal atau modal sendiri. Meminjamkan uang kepada kreditur dan menjual surat utang di pasar modal perlu dilakukan agar dapat berkembang dan berinovasi agar dapat bersaing dengan usaha lain dan memperoleh keuntungan yang besar. Menurut (Choirurodin, 2018) Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya, penggunaan modal sendiri memiliki keunggulan mudah diperoleh (permintaan ringan), payback period relatif lama. Selain itu, dengan modal sendiri, tidak diperlukan bunga deposito dan biaya lainnya. Di sisi lain, kurangnya pemerataan sebagai sumber modal adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Pinjaman dari kreditur atau bisa disebut utang untuk pengembangan usaha dengan keuntungan yang besar juga memiliki resiko yang besar, yaitu apabila usaha tersebut tidak mengelola utang dengan baik maka akan mempengaruhi pembayaran utang, sehingga menimbulkan biaya yaitu suku bunga yang terus meningkat. Mengelembungkan dan menyebabkan pendapatan yang lebih rendah bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Menurut (Carlo, 2014), kewajiban perusahaan atas hutang jangka panjang adalah membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman dikurangi secara berkala. Hak pemberi pinjaman (kreditur) harus didahulukan dari pemegang saham, baik umum maupun preferen. Karena kewajiban perusahaan kepada krediturnya bersifat tetap, maka terdapat 2 (dua) risiko yang akan mempengaruhi pemegang saham pada umumnya (investor biasa), yaitu: gaji bersih). Return adalah hasil dari suatu investasi. Saat berinvestasi, seorang penyandang dana tentu mengharapkan keuntungan, mungkin tidak ingin melakukan investasi yang tidak menghasilkan keuntungan. Return saham adalah

selisih antara harga jual atau harga saat ini dan harga beli atau buka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan timbal balik dari investasi para donatur atau pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal (Mangantar et al., 2020).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Return On Investment

Menurut (Wijaya, 2020, p. 28) menyatakan bahwa:

“Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.”

Return On Equity

Menurut (Wijaya, 2020, p. 23) menyatakan bahwa :

“ Return On Equity merupakan salah satu indikator yang digunakan pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani..”

Return On Asset

Menurut (Purnama, 2020, p. 5) menyatakan bahwa :

“Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur dan melihat sejauh mana kontribusi asset untuk menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan asset yang ada diperusahaan.”

Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Menurut (Marcellina verenne, 2020, p. 22) menyatakan bahwa :

“Inventory Turnover atau perputaran persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.”

Return Saham

Menurut (Silvia & Limajatini, 2018a, p. 3) menyatakan bahwa :

“Return merupakan salah satu cara untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari suatu saham.”

Menurut (Kurniawan, 2017, p. 4) menyatakan bahwa :

“Return saham adalah pengembalian hasil atau laba yang diperoleh dari kepemilikan saham yang dimilikinya atas investasi yang dilakukan berupa dividen dan capital gain (loss) serta besarnya dinyatakan dalam suatu tingkat persentase tahunan.”

Menurut (Marcellina verenne, 2020, p. 32) menyatakan bahwa :

“Return Saham adalah pengembalian yang diterima oleh pemodal atau pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan.”

III. METODE

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data kuantitatif disertai dengan bukti-bukti teoritis. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan laporan harga saham tahunan

Populasi pada observasi ini menggunakan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sampel

KODE	NAMA PERUSAHAAN
INTP	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA Tbk.
BRPT	PT. BARITO PACIFIK Tbk.
SMGR	PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk.
ARNA	PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk.
WTON	PT. WIJAYA KARYA BETON Tbk.
AGII	PT. ANEKA GAS INDUSTRI Tbk.
EKAD	PT. EKADHARMA INTERNASIONAL Tbk.

pengumpulan data

pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode metode dokumen merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sujarweni, 2017, p. 223) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian mengatakan bahwa

“Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistic baik itu multikoloneritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.”

Dalam uji asumsi klasik biasanya dilakukan bersamaan dengan uji regresi linier berganda untuk mendapatkan deskripsi atas suatu pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 jenis uji sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah residual memiliki distribusi yang normal. Apabila distribusi tidak normal maka dalam pengujian statistic hasilnya menjadi tidak valid. Uji normalitas dilakukan dengan grafik histogram, plot (normal probability plot), dan uji Kolmogorov Smirnov. Dalam uji Komolgorov Smirnov hasil nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05, apabila nilai signifikan < 0,05 maka nilai tersebut menunjukkan model regresi tidak terdistribusi secara normal. Sementara itu, dasar pengambilan keputusan dalam uji plot adalah sebagai berikut:

Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distriusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Uji Mutikolinearitas diketahui

melalui nilai difference expansion factor (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai resistance tidak kurang dari 0,10 maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut varians variabel, dan jika berbeda disebut varians variabel. Model regresi yang baik adalah varians variabel atau tanpa varians variabel. Menurut (Sujarweni, 2017, hlm. 232), analisis varians pada suatu model dapat dilihat dengan scatter plot, jika: Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika ditemukan adanya korelasi maka disebut ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson yang akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dL dan dU).

Dalam pengujian autokorelasi kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu sebagai berikut : Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan salah satu teknik analisis yaitu analisis regresi linier berganda yang hasilnya dapat mendeskripsikan suatu pengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini akan menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya terutama variabel dependen dan independen. Analisis regresi dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen yaitu return saham X1 = Variabel Independen yaitu ROI

X2 = Variabel Independen yaitu ROE X3 = Variabel Independen yaitu TATO X4 = Variabel Independent yaitu

ROA

α = Konstanta (Nilai Y apabila X1, X2, X3, X4=0) $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = Residual

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari Uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar yang dapat dijadikan suatu bukti nyata untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil atas pernyataan-pernyataan yang telah dibuat.

Uji t

Uji t disebut juga sebagai uji parsial. Dalam hal ini uji statistik t akan menunjukkan seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, uji statistic t juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat diketahui arah pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berikut beberapa hipotesis yang akan diuji antar lain:

Ho1 : Return on Investment (ROI) tidak berpengaruh terhadap return saham. Ha1 : Return on Investment (ROI) berpengaruh terhadap return saham.

Ho2 : Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap return saham. Ha2 : Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham.

Ho3 : Total asset TurnOver (TATO) tidak berpengaruh terhadap return saham. Ha3 : Total asset TurnOver (TATO) berpengaruh terhadap return saham.

Ho4 : Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Ha4 : Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham.

Ho4 : Return on Investment, Return on Equity, Total asset TurnOver dan Return on Asset tidak berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

Ha4 : Return on Investment, Return on Equity, Total asset TurnOver dan Return on Asset berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

Sebagai penentu dalam penerima atau penolakan atas hipotesis yang ada terdapat beberapa syarat antara lain:

- 1) Ho diterima jika angka signifikan lebih dari 5% (0,05)
- 2) Ha diterima jika angka signifikan lebih kecil dari 5% (0,05)

Uji F

Uji F disebut juga dengan uji simultan. Dalam hal ini uji statistik f akan membuktikan pengaruh semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji f dilakukandengan membandingkan F dalam perhitungan dengan F yang ada pada table hasil pengujian.

Sebagai penentu dalam penerima atau penolakan atas hipotesis yang ada terdapat beberapa syarat antara lain:

- 1) Jika F hitung > dari F table maka Ho ditolak Ha diterima karena angka signifikasi lebih kecil dari alpha5% (0,05)
- 2) Jika F hitung < dari F table maka Ho diterima dan Ha ditolak karena angka signifikasi lebih besar dari alpha 5% (0,05).

IV. HASIL

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Date: 06/23/21
Time: 22:14

Sample: 2016 2020

	RS	ROI	ROE	TATO	ROA
Mean	0.272629	1.177023	0.127403	0.669760	0.111320
Median	0.189700	0.028400	0.096300	0.618200	0.060300
Maximum	0.955600	9.373100	0.490200	1.211600	0.869600
Minimum	0.002500	0.001100	0.004800	0.048900	0.003700
Std. Dev.	0.249212	2.318293	0.108103	0.304270	0.173862
Skewness	1.252713	2.522853	1.587775	0.096783	3.165449
Kurtosis	3.966936	8.743965	5.441964	2.121936	12.76823
Jarque-Bera	10.51768	85.24290	23.40232	1.179010	197.6022
Probability	0.005201	0.000000	0.000008	0.554602	0.000000
Sum	9.542000	41.19580	4.459100	23.44160	3.896200
Sum Sq. Dev.	2.111625	182.7323	0.397336	3.147724	1.027754

Sumber: Eviews 9.0, data yang diolah

Dari hasil analisis deskriptif di atas dapat diketahui bahwa Return on investment memiliki rata-rata sebesar 1.177023, median sebesar 0.028400, dan standar deviasi sebesar 2.318293. Nilai minimum sebesar 0.001100 dimiliki PT. Arwana Citra Mulia Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 9.373100 dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk. Pada tahun 2016.

Return on Equity memiliki rata-rata sebesar 0.127403 median sebesar 0.096300, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.108103. Nilai minimum Return on Equity sebesar 0.002500 dimiliki oleh PT. Barito Pacific Tbk. pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 0.490200 dimiliki oleh PT. Arwana Citra Mulia Tbk. Pada tahun 2020.

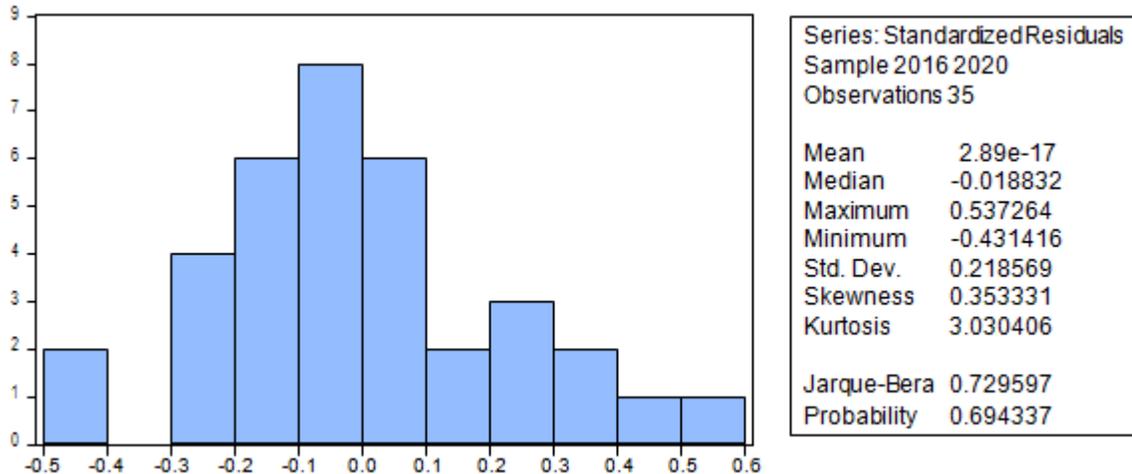
Total Asset TurnOver memiliki rata-rata sebesar 0.669760, median sebesar 0.060300, dan memiliki standar deviasi sebesar 0.304270. Nilai minimum sebesar 0.048900 dimiliki PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk. pada tahun 2017, dan nilai maksimum sebesar 1.211600 dimiliki PT. Arwana Citra Mulia, Tbk. pada tahun 2018.

Return on Asset memiliki rata-rata sebesar 0.111320, median sebesar 0.041200, dan standar deviasi sebesar 0.173862. Nilai minimum sebesar 0.003700 dimiliki PT. Aneka Gas Industri Tbk. pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0.869600 dimiliki PT. Ekadharma Internasional Tbk. Pada tahun 2018.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali and Ratmono 2018, 145), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas



Gambar 1 Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan pengujian uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 0.729597 dan signifikan dengan nilai p sebesar 0.694337. Hal ini berarti nilai p lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika pada variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga.

TABEL 3 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

	ROI	ROE	TATO	ROA
ROI	1.000000	-0.162981	0.338733	0.099184
ROE	-0.162981	1.000000	-0.136399	-0.033459
TATO	0.338733	-0.136399	1.000000	0.246212
ROA	0.099184	-0.033459	0.246212	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas di atas, terlihat bahwa ada nilai korelasi yang tinggi di atas 0.80. Sehingga pada model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan ada terjadi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen memiliki korelasi.

Uji autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

TABEL 4 HASIL UJI AUTOKORELASI

Durbin-Watson stat	1.932496	Sumber : Hasil
--------------------	----------	-----------------------

Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan pengujian autokorelasi di atas, menunjukkan hasil Durbin Watson sebesar 1.932496. Hasil tersebut mengacu pada kriteria Durbin Watson, yang menyatakan jika angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Berganda

TABEL 5 UJI REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: RS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/23/21 Time: 21:49
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5

Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
		t		
C	0.152466	0.104147	1.463944	0.0000
ROI	0.035919	0.017514	2.050937	0.0491
ROE	0.958343	0.395507	2.423076	0.0216
TATO	-0.058957	0.143659	-0.410398	0.6844
ROA	-0.042429	0.236847	-0.179139	0.8590
R-squared	0.230803	Mean dependent var		0.272629
Adjusted R-squared	0.128243	S.D. dependent var		0.249212
S.E. of regression	0.232684	Akaike info criterion		0.053294
Sum squared resid	1.624257	Schwarz criterion		0.275486
Log likelihood	4.067360	Hannan-Quinn criter.		0.129995
F-statistic	2.250422	Durbin-Watson stat		1.932496
Prob(F-statistic)	0.047117			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Variabel dependen pada regresi ini adalah Return Saham (Y) dan variabel independen pada regresi ini adalah Return on Equity (X1), Return on Investment (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Return on Asset (X4).

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas yaitu:

$$P(Y) = 0.152466 + 0.035919(ROI) + 0.958343(ROE) - 0.058957(TATO) - 0.042429(ROA) + e$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 0.152466 berarti jika Return on Equity, Return on Investment, Total Asset Turnover dan Return on Asset bernilai 0 (nol) maka nilai variabel dependen harga saham bernilai 0.152466.

b. Nilai koefisien regresi variabel Return on Investment (X1) sebesar 0.035919 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Equity naik satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.035919 satuan. Oleh karena itu, Return on Equity berpengaruh positif terhadap Return saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

c. Nilai koefisien regresi variabel Return on Equity (X2) sebesar 0.958343 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Investment naik satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0.958343 satuan. Oleh karena itu, Return on Investment berpengaruh positif terhadap return saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

d. Nilai koefisien regresi variabel Total Asset Turnover (X3) sebesar - 0.058957 menunjukkan bahwa jika variabel Total Asset Turnover naik satu satuan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar - 0.058957satuan. Oleh karena itu, Total Asset Turnover berpengaruh negatif terhadap return saham pada industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

e. Nilai koefisien regresi variabel Return on Asset (X4) sebesar -0.042429 menunjukkan bahwa jika variabel Return on Asset naik satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0.042429 satuan. Oleh karena itu, Return on Asset berpengaruh negatif terhadap return saham pada pada industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Uji Parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui variabel dependen terhadap variabel independen secara individual. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	1.463944	0.0000	
ROI	2.050937	0.0491	Memiliki pengaruh
ROE	2.423076	0.0216	Memiliki pengaruh

TATO	-0.410398	0.6844	Tidak Memiliki pengaruh
ROA	-0.179139	0.8590	Tidak Memiliki pengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan pengujian di atas, dapat dijelaskan uji t dilakukan dengan ketentuan signifikansi di bawah ini:

a. Pengaruh variabel Return on Investmen terhadap Return Saham

H0 = Return on Investmen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 201-2020;

H1 = Return on Investmen berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.0216

Kesimpulan : Pada variabel Return on Equity memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.0216. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga 0.0216 berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

b. Pengaruh variabel Return on Equity terhadap Return Saham

H0 = Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.0491

Kesimpulan : Pada variabel Return on Equity memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.0491. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

c. Pengaruh variabel Total Asset Turnover terhadap Return Saham

H0 = Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

$\alpha : 0,05$

Sig : 0.6844

Kesimpulan : Pada variabel Total Asset Turnover memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.6844. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

d. Pengaruh variabel Return on Asset terhadap Return Saham

H0 = Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.8590

Kesimpulan : Pada variabel Return on Asset memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.8590. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Return on Asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 7 HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

Variable	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	1.463944	0.0000	
ROI	2.050937	0.0491	Memiliki pengaruh
ROE	2.423076	0.0216	Memiliki pengaruh
TATO	-0.410398	0.6844	Tidak Memiliki pengaruh

ROA -0.179139 0.8590 Tidak Memiliki pengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan pengujian di atas, dapat dijelaskan uji t dilakukan dengan ketentuan signifikansi di bawah ini:

a. Pengaruh variabel Return on Investmen terhadap Return Saham

H0 = Return on Investmen tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 201-2020;

H1 = Return on Investmen berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.0216

Kesimpulan : Pada variabel Return on Equity memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.0216. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga 0.0216 berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

b. Pengaruh variabel Return on Equity terhadap Return Saham

H0 = Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.0491

Kesimpulan : Pada variabel Return on Equity memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.0491. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Return on Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham.

c. Pengaruh variabel Total Asset Turnover terhadap Return Saham

H0 = Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

$\alpha : 0,05$

Sig : 0.6844

Kesimpulan : Pada variabel Total Asset Turnover memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.6844. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Total Asset Turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

d. Pengaruh variabel Return on Asset terhadap Return Saham

H0 = Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

H1 = Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020; $\alpha : 0,05$

Sig : 0.8590

Kesimpulan : Pada variabel Return on Asset memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0.8590. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima Ho ditolak. Sehingga Return on Asset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 8 HASIL UJI SIMULTAN (UJI F)

Variabel	F-Statistic	Prob.	Kesimpulan
Return Saham	2.250422	0.047117	Memiliki Pengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 9

Berdasarkan pengujian di atas, dapat dijelaskan uji t dilakukan dengan ketentuan signifikansi di bawah ini:

Return on Investment (X1), Return on Equity (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Return on Asset (X4) Terhadap Return Saham (Y)

H0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan Return on Investment , Return on Equity, Total Asset Turnover, Return on Asset secara simultan terhadap Return Saham pada pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

H4 = Terdapat pengaruh signifikan Return on Investment , Return on Equity, Total Asset Turnover, Return on Asset secara simultan terhadap Return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020;

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Asset (ROA) Terhadap return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan tujuh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Return on Investment (ROI) terhadap return saham. Hasil uji t dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,0491 < 0,05$ yang membuktikan bahwa Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Pada penelitian ini secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Return on Equity (ROE) terhadap return saham. Hasil uji t dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,0216 < 0,05$ yang membuktikan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
3. Pada penelitian ini secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan Total Asset Turnover (TATO) terhadap return saham. Hasil dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,6844 > 0,05$ membuktikan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
4. Pada penelitian ini secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan Return on Asset (ROA) terhadap return saham. Hasil dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,8590 > 0,05$ membuktikan bahwa Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
5. Secara simultan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Asset (ROA) Terhadap return Saham, hasil dari penelitian ini memiliki nilai signifikan $0,000000 < 0,05$ membuktikan bahwa Return on Investment, Return on Equity , Total Asset Turnover dan Return on Asset Terhadap return Saham pada sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turnover (TATO) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>
- Anwar. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Dasar_Manajemen_Kuangan_Perusahaan/IDe2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Aryaningsih, Y. N., Fathoni, A., & Harini, C. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4). <https://doi.org/2502-7689>
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. B. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DER DAN ROA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMATIF DAN KOMPONEN PERIODE 2013-2015. *JURNAL EMBA*, 5(2), 1793–1803. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16395/15895>

- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151–164.
- Choirurodin. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). 1, 25–27.
- Frenki. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 Sampai Dengan 2019). *Management Accounting Research*, 46(35), 100682. [https://doi.org/10.1016/s1044-5005\(20\)30006-8](https://doi.org/10.1016/s1044-5005(20)30006-8)
- Garcia, A., Siawira, Y., Liunardi, L. O., Adrian, C., Silvana, S., & Lubis, M. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Owner*, 3(2), 171. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.123>